

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh gaya hidup hedonis, *Fear of Missing Out* (FOMO), dan kontrol diri terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun, simpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,260. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki hubungan signifikan dengan cara mahasiswa mengelola uang saku. Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. *Fear of Missing Out* (FOMO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,679 lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,038, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa FOMO belum menjadi faktor utama yang menentukan pengelolaan uang saku mahasiswa dalam penelitian ini. Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

3. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,435. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang saku. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
4. Gaya hidup hedonis, *Fear of Missing Out* (FOMO), dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Madiun. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada pengelolaan uang saku mahasiswa. Hipotesis keempat dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
5. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,269 atau 26,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis, FOMO, dan kontrol diri mampu menjelaskan variasi pengelolaan uang saku mahasiswa sebesar 26,9%. Faktor lain di luar model penelitian menjelaskan sisanya sebesar 73,1%, seperti literasi keuangan, pendapatan orang tua, pengaruh teman sebaya, sikap keuangan, pengalaman keuangan, penggunaan teknologi finansial, dan lingkungan sosial mahasiswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Mengingat gaya hidup hedonis dan kontrol diri terbukti sangat memengaruhi cara mengelola keuangan, mahasiswa disarankan untuk lebih memperkuat pengendalian diri dalam menahan dorongan konsumtif. Mahasiswa diharapkan mampu membedakan dengan tegas antara "kebutuhan" dan "keinginan", serta tidak mudah membelanjakan uang saku hanya demi kesenangan sesaat agar pengelolaan keuangannya tetap stabil. Selain itu, mahasiswa tidak perlu terlalu mengkhawatirkan tekanan tertinggal tren (FOMO), karena terbukti hal tersebut bukanlah faktor utama yang merusak stabilitas uang saku jika diimbangi dengan kontrol diri yang kuat.

2. Bagi Universitas dan Program Studi

Pihak kampus, khususnya Program Studi Manajemen, disarankan untuk memberikan edukasi atau seminar tambahan di luar kegiatan perkuliahan formal mengenai literasi keuangan dan *self-management* (pengendalian diri). Tujuannya agar mahasiswa tidak hanya paham teori manajemen keuangan untuk perusahaan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam mengontrol uang saku pribadi dari paparan gaya hidup hedonis di lingkungan kampus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat kemampuan variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 26,9% dari perilaku pengelolaan uang saku (masih ada 73,1% faktor lain yang tidak diteliti), sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi dan menambahkan variabel independen lain yang lebih beragam. Variabel tambahan tersebut dapat berupa literasi keuangan, tingkat pendapatan orang tua, pengaruh teman sebaya (*peer influence*), atau status sosial ekonomi keluarga, guna mendapatkan model penelitian yang lebih komprehensif.